

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan upaya Tiongkok dalam mengalihkan dukungan diplomatik Kepulauan Solomon. Penelitian ini menggunakan konsep *economic statecraft* dari David A. Baldwin yang membagi menjadi 2 tahap yaitu *positive sanctions* dan *negative sanctions*. Kemudian penulis lebih lanjut menjabarkan melalui taksonomi dari Michael Mastanduno melalui 3 tahapan yaitu *Carrots or Specific Positive Linkage*, *General positive Linkage or Long-Term Engagement* dan *economic pressure*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Tiongkok mengalihkan dukungan diplomatik Kepulauan Solomon menggunakan upaya *positive sanctions* yaitu memberikan imbalan untuk membentuk hubungan baru dengan Tiongkok dan meninggalkan Taiwan. Melalui *General positive Linkage or Long-Term Engagement*, Tiongkok mengadakan hubungan perdagangan serta menjadikan negaranya sebagai mitra dagang utama Kepulauan Solomon yang sekaligus membuat negara tersebut ketergantungan terhadap negaranya dalam jangka waktu yang cukup lama. Tidak hanya itu, Tiongkok juga membentuk hubungan jangka panjang dengan Kepulauan Solomon melalui proyek BRI. Dengan proyek tersebut Tiongkok kemudian melakukan upaya melalui *Carrots or Specific Positive Linkage* yaitu dengan menawarkan janji-janji ekonominya seperti pembangunan stadion *pacific games*, beasiswa, pembangunan *gold ridge* serta pinjaman dan hibah. Oleh sebab itulah Kepulauan Solomon mengalihkan

dukungannya pada Tiongkok pada tahun 2019 dan memutuskan hubungan 36 tahunnya dengan Taiwan.

5.2 Saran

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Untuk itu, penulis berharap kedepannya akan ada penelitian-penelitian yang lebih konkrit lagi mengenai hubungan Tiongkok dengan Kepulauan Solomon, mengingat isu terkait kedua negara ini merupakan isu yang baru dan sangat sering dibahas akhir-akhir ini. Kemudian, berdasarkan data yang penulis temukan, masih banyak negara kecil di Pasifik Selatan yang menerima bantuan dengan jumlah yang tidak sedikit dari negara besar. Namun, jarang penulis temukan literatur terkait alasan negara tersebut memberikan bantuan kepada negara kecil di Pasifik Selatan. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk menggali lebih dalam lagi terkait hal ini dengan menggunakan konsep yang lebih kompleks agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih solutif dan praktis bagi para pembuat kebijakan.

